

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan kehidupan masyarakat dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya untuk melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.¹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.² Dalam proses pembelajaran sebagian besar guru berperan aktif menjelaskan materi dan siswa dituntut untuk mendengarkan, mencatat penjelasan guru serta menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Salah satu mata pelajaran guru berperan aktif yaitu matematika. Hal tersebut membuat pembelajaran matematika masih bersifat *teacher centered* yang merupakan bagian dari pembelajaran konvensional.

Matematika merupakan subjek sangat penting dalam kehidupan. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Misalnya jual beli

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.4

² Ibid, hal.61

barang, mengukur jarak dan waktu, dan lain-lain. Karena ilmu matematika sangatlah penting, maka konsep dasar matematika yang benar yang diajarkan kepada seorang anak, haruslah benar dan tepat. Oleh karena itu, ilmu dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna.³ Diharapkan, proses pembelajaran matematika juga dapat dilangsungkan secara menarik dan menyenangkan. Sehingga matematika tidak lagi menjadi matematika yang ditakuti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa siswa masih banyak yang beranggapan bahwa matematika itu adalah pelajaran yang menakutkan. Padahal matematika diajarkan di berbagai jenjang sekolah sebagai tujuan pendidikan matematika dan siswa dituntut untuk mempelajari matematika supaya dapat menghadapi perubahan keadaan sesuai dengan perkembangan dunia. Matematika bukanlah suatu pelajaran yang sulit dipelajari. Namun akan lebih menarik bila dengan strategi penyampaian yang sesuai dengan kemampuan yang dipelajarinya.

Pada dasarnya belajar matematika adalah belajar konsep. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati dalam menanamkan konsep matematika tersebut. Dengan demikian seorang guru semestinya dapat menanamkan konsep matematika secara tepat kepada siswanya, sebab sekali konsep matematika itu keliru diterima siswa maka akan sulit mengubah pengertian yang keliru tersebut. Apabila konsep yang tertanam dengan baik dalam benak siswa, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan karena konsep-konsep yang dipelajari sudah dikuasai dengan baik.

³ Ariesandi Setyono, *Mathemagics* (Jakarta : Penerbit Gramedia, 2005), hal.1

Menyikapi kenyataan diatas merupakan tantangan bagi pendidikan, maka paradigma pendidikan perlu diubah. Dari yang semula hanya banyak yang mengajari menjadi banyak mendorong anak untuk belajar. Oleh karena itu, seorang pendidik harus sanggup menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan serta mampu memahami karakteristik peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Allah SWT. berfirman :

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya:

*“Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. Al – Kahf [18]: 66)”*⁴

Dalam QS Al Kahf (18) :66, dapat diambil beberapa pokok pemikiran yaitu, Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya: Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi siswa dalam jalur formal maka guru berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan

⁴ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*(Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2003), hal. 454

memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan di kelas menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan yang direncanakan, karena semua interaksi yang berlangsung hanya terjadi satu arah. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengatur model pembelajaran menyebabkan siswa merasa bosan. Oleh karena itu guru yang professional harus menguasai berbagai macam teknik dan juga strategi pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Keberhasilan siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari pemahaman, penguasaan materi, dan hasil matematika siswa tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dalam pembelajaran matematika. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar dari siswa bukan hanya disebabkan dari siswa itu sendiri, tetapi juga proses belajar yang belum sesuai. Sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kurangnya interaksi antar siswa dengan guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi, tugas guru bukan hanya memberi pengetahuan saja, melainkan menyiapkan situasi yang lebih menarik dan menyenangkan. Banyak metode yang merangsang siswa untuk belajar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Solusi untuk uraian diatas, diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa menjadi aktif dalam mengkontruksi ilmu pengetahuan. Pembelajaran matematika yang melibatkan siswa untuk aktif, dapat melatih

kemampuannya untuk berfikir memahami konsep matematika dengan pola pikir mereka. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan metode *think pair and share* (TPS).

Metode *think pair and share* adalah metode yang dirancang untuk memengaruhi pada interaksi siswa.⁵ Langkah – langkah metode *think pair and share* (TPS) adalah *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (berbagi). Adanya tahap siswa mempresentasikan hasil kerjanya dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan temannya dapat melatih siswa untuk mengekspresikan ide-ide matematikanya. Melalui metode ini siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberikan contoh bukan contoh dari konsep. Sehingga siswa lebih mudah menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Metode *Think Pair and Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar”** dengan harapan seberapa besar pemahaman dan hasil belajar matematika siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh metode *think pair and share* dalam pembelajaran matematika materi segiempat terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa VII SMPN 1 Udanawu Blitar?

⁵ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: YRama Widya, 2013), hal.24

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar setelah metode *think pair and share* diterapkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *think pair and share* dalam pembelajaran matematika materi segiempat terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa VII SMPN 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 udanawu setelah metode *think pair and share* diterapkan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian.⁶ Sehingga hipotesis dalam proposal penelitian ini adalah : “Ada pengaruh metode *think pair and share* dalam pembelajaran matematika materi segiempat terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa VII SMPN 1 Udanawu Blitar”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneltia ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika untuk memperoleh keberhasilan belajar, serta

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.197

sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung. Dan diharapkan akan mendorong peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika agar bisa menghasilkan output pendidikan yang berkompeten.

b. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan strategi - strategi pembelajaran matematika yang bisa meningkatkan kompetensi siswa.

c. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar matematika serta merangsang kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik seperti yang diharapkan.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan metode ini sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan di bahas pada penelitian tidak terlalu kompleks, maka perlu peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan yang baik. Adapun permasalahan penelitian ini adalah :

1. Metode *Think Pair and Share*

Metode ini menekankan agar siswa dapat mengembangkan potensi secara aktif dengan membuat kelompok yang terdiri dari dua orang.

2. Pemahaman

Pemahaman konsep yang mencakup tranlasi (kemampuan menerjemah) dan interprestasi (kemampuan menafsirkan)

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷

4. Siswa

Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII SMPN 1 Udanawu.

5. Matematika

Peneliti berfokus pada mata pelajaran matematika materi pokok segiempat (jajargenjang dan belah ketupat).

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:penerbit PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a) Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.⁸
- b) Metode *think pair and share* adalah metode yang dirancang untuk memengaruhi pada interaksi siswa.⁹
- c) Pemahaman konsep adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memaknai suatu konsep matematika.¹⁰
- d) Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹¹

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul : “Pengaruh Metode *Think Pair and Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar” ini membahas materi pokok segiempat (jajargenjang dan belah ketupat). Dalam penelitian ini, setelah peneliti menerapkan metode *think pair and share* (TPS) pada materi pokok

⁸ Maria Kartika, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri Tulungagung Tahun ajaran 2012/2013* (STAIN Tulungagung, 2013), hal.11

⁹ Zainal Aqib, *Model-Model*, Media..., hal.24

¹⁰ Heruman, *model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.3

¹¹ Nana Syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2009), hal.102

segiempat (jajargenjang dan belah ketupat) yang didasarkan pada prinsip dan langkah-langkah berbasis *think pair and share* (TPS), yang meliputi tiga langkah pembelajaran yaitu berfikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*) dan berbagi (*sharing*). Setelah materi pokok segiempat (jajargenjang dan belah ketupat) selesai diajarkan, peneliti memberikan tes tentang materi pokok segiempat (jajargenjang dan belah ketupat). Dari tes tersebut peneliti menganalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Dari tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *think pair and share* (TPS) dalam pembelajaran matematika materi segiempat terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama, terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Hipotesis Penelitian, (E) Manfaat Penelitian, (F) Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian, (G) Penegasan Istilah, (H) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang : A) Belajar, B) Matematika, C) Metode *Think Pair and Share* (TPS), D) Pemahaman Konsep, E) Hasil Belajar, F) Materi Segiempat (Jajargenjang dan Belah Ketupat), G) Kajian Peneliti Terdahulu, H) Kerangka Berfikir Peneliti.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (A) Pendekatan Dan Jenis Penelitian, (B) Subyek Penelitian, (C) Sumber Data, Variabel, Dan Skala Pengukuran, (D) Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian, (E) Analisis Data, F) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari : (A) Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian, Serta (B) Rekapitulasi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V Penutup, terdiri dari: (A) Kesimpulan (B) Saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: (A) Daftar Rujukan, (B) Lampiran-Lampiran, (C) Surat Pernyataan Keabsahan Skripsi, (D) Daftar riwayat hidup.